

JURNAL

**ADAPTASI NELAYAN TERHADAP PERUBAHAN MUSIM DI DESA POSEK
KECAMATAN KEPULAUAN POSEK KABUPATEN LINGGA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

OLEH

IRAK



FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN

UNIVERSITAS RIAU

PEKANBARU

2018

**ADAPTASI NELAYAN TERHADAP PERUBAHAN MUSIM DI DESA POSEK
KECAMATAN KEPULAUAN POSEK KABUPATEN LINGGA PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**

Oleh :

**Irak¹⁾, Kusai²⁾, Darwis²⁾
Email: Irax.mn@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Musim Di Desa Posek Kecamatan Kepulauan Posek Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang memiliki alat tangkap Jaring dan alat tangkap Bubu di Desa Posek Kecamatan Kepulauan Posek Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dengan informan utama sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nelayan Desa Posek tetap melakukan aktivitas melaut pada saat perubahan Musim walaupun tidak rutin. Dan aktivitas yang dilakukan berdasarkan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Desa Posek. Aktivitas tersebut dilakukan oleh nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari meskipun kondisi cuaca yang berubah pada saat pergantian Musim dan musim-musim tertentu menyebabkan kondisi area tangkapan sangat tidak baik bahkan membahayakan. Beban dan tanggungan keluarga menyebabkan sebagian nelayan harus tetap melakukan aktivitas melaut walau cuaca tidak baik atau mencari pekerjaan lain jika tidak bisa melaut atau melakukan aktivitas penangkapan penelitian ini juga menunjukkan bahwa Perilaku adaptasi yang dilakukan oleh nelayan Desa Posek dengan mengubah alat tangkap, mengubah area penangkapan dan pada saat kondisi cuaca menyebabkan mereka tidak dapat melakukan aktivitas penangkapan. Aktivitas pada saat tidak melakukan penangkapan yaitu mencari pekerjaan lain seperti menjadi pekerja bangunan, mengelola perkebunan, memperbaiki kapal, menangkap didekat pantai dan mencari pekerjaan di daerah lain namun ada juga yang hanya menunggu.

Kata Kunci: Adaptasi, Perubahan Musim, Nelayan

-
- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
 - 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Adaptation To Changes In The Fishing Season At The Village And Subdistrict Posek Posek Islands Regency Lingga Riau Islands Province.

Irak¹⁾, Kusai²⁾, Darwis²⁾
Email : Irax.mn@gmail.com

This study aims to analyze the Adaptation of Fishermen Against Change of Season In Posek Village, Posek Islands, Lingga Regency, Kepulauan Riau Province. Respondents in this research are fishermen community who have fishing gear and fishing equipment Bubu in Posek Village, Posek District, Lingga Regency, Riau Islands Province with main informant as many as 12 people. Data collection techniques used were surveys and interviews.

The results of this research show that the fisherman Village Posek keep doing activities on the ocean at the time of the seasons change though not routine. And the activity being performed based on capture tool which is used by fishermen Village Posek. The activity carried out by fishermen to meet the needs of everyday family despite changing weather conditions at the time of the turn of the seasons and the seasons causing certain conditions area of the catchment is not very good even harm-ful. Load a dependent family and caused most of the fishermen have to keep doing activities on the ocean even though the weather was not good or looking for another job if it couldn't sail or conduct arrest this research also shows that the behavior the adaptation was done by the fisherman Village Posek by changing the capture tool, change the area of arrest and at the moment weather conditions cause they can't conduct arrests. The activity at the time of arrest is not doing that is looking for another job like being a construction worker, managing the estate, repairing the ship, captured near the beach and looking for work in other areas but some are just waiting for the.

Keywords: Adaptation, Change of Season, Fisherman

⁽¹⁾ *Student in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau*

⁽²⁾ *Lecture in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau*

PENDAHULUAN

Desa Posek di Kepulauan Riau merupakan desa pesisir yang berada di Laut Cina Selatan sebelah barat Pulau Lingga. Luas wilayah Desa Posek sekitar 25.111 km² terdiri dari tiga pulau besar yang berpenghuni, beberapa pulau kecil yang tidak berpenghuni dipenuhi mangrove, sungai-sungai yang dipenuhi hutan mangrove terhampar menghijau dan dikelilingi garis pantai yang ditumbuhi terumbu karang dan padang lamun pada kedalaman rata-rata 7 meter saat pasang penuh.

Masyarakat Desa Posek sebagian besar menjadi nelayan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Desa Posek mengalami perubahan musim dan arah mata angin setiap tiga bulan sekali yaitu musim angin barat, musim angin utara, musim angin timur dan musim angin selatan. Perubahan musim angin ini berdampak dengan berubahnya kondisi arus laut sehingga nelayan harus mengubah lokasi penangkapan bahkan mengubah penggunaan alat tangkap mereka sesuai dengan musim yang berganti karena jenis hasil tangkapan yang berbeda pula dan tidak jarang ada nelayan yang menganggur karna perubahan musim yang ekstrem.

Sugihardjo (2012) menyatakan bahwa adaptasi merupakan salah satu bagian dari peruses evolusi kebudayaan, yakni proses yang mencakup rangkaian usaha-usaha manusia untuk menyesuaikan diri atau member respon terhadap perubahan lingkungan fisik maupun sosial yang terjadi secara temporal. Adaptasi merupakan suatu strategi yang digunakan oleh manusia dalam masa hidupnya guna mengantisipasi perubahan lingkungan baik fisik maupun sosial Barlet *dalam* Alfian (2012).

Berikut bentuk strategi adaptasi yang dilakukan oleh nelayan dalam menghadapi perubahan iklim (Priwardhani 2013; Helmi dan Satria 2012;

Rochmayanto dan Kurniasih 2013) dalam Ariwibowo (2015), yaitu:

1. Dalam aspek ekonomi, disini muncul strategi pergeseran mata pencaharian dan divesifikasi mata pencaharian.
2. Dalam aspek teknik dan teknologi penangkapan, disini muncul strategi penganekaragaman alat tangkap dan strategi mengubah daerah penangkapan (fishing ground).
3. Dalam aspek sosial budaya, disini muncul strategi memanfaatkan hubungan sosial dan memobilisasi anggota keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Musim Di Desa Posek Kecamatan Kepulauan Posek Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau”.

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan aktivitas adaptasi nelayan Desa Posek saat perubahan musim dan aktivitas adaptasi nelayan Desa Posek pada saat melaut dan tidak melaut menghadapi perubahan iklim.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Informan dalam penelitian ini adalah nelayan pemilik yang menggunakan perahu pompong ukuran 1-3 GT. Nelayan yang menjadi informan berjumlah 12 orang yang terdiri dari 8 orang nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring yaitu nelayan pemilik jaring dan 4 orang lainnya menggunakan alat tangkap bubu.

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan, kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu penganalisan data dengan cara menggambarkan seluruh peristiwa objek

penelitian dan menguraikannya dengan data dan fakta yang ada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa posek terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Masing-masing dusun tersebut diambil dari tiga wilayah pulau yang memiliki penduduk cukup banyak dibandingkan pulau lainnya setelah terjadi pemekaran. Desa Posek terdiri dari 6 RW dan 15 RT dengan jumlah penduduk sekitar 1.534 Jiwa terdiri dari 463 Kepala Keluarga (KK) pada saat awal pemekaran.

Demografi dan Mata Pencaharian Penduduk

Jumlah penduduk Desa Posek berdasarkan jenis kelamin adalah 1.534 jiwa, dengan jumlah 463 KK. Penduduk laki-laki sedikit lebih mendominasi dari pada perempuan yaitu berjumlah 785 jiwa dan penduduk perempuan 749 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Posek yang tidak sekolah berjumlah 210 jiwa, masyarakat yang tidak tamat SD berjumlah 370 jiwa, masyarakat yang hanya tamat SD berjumlah 520 jiwa, masyarakat yang tamat SLTP berjumlah 135 jiwa dan tamat SLTA berjumlah 70 orang serta masyarakat yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi berjumlah 7 jiwa.

Mata pencaharian masyarakat Desa Posek sangat beragam yaitu mulai dari guru/PNS yang hanya berjumlah 3 orang, guru honorer 10 orang, buruh sebanayak 100 orang, nelayan 790 orang, pedagang 30 orang, peternak 28 orang, tukang kayu 11 orang, wiraswasta 117 orang.

Aktivitas Nelayan Melaut saat Perubahan Musim

Aktivitas nelayan Desa Posek yang melaut saat perubahan Musim tergantung dengan alat tangkap yang digunakan. Jika alat tangkap yang digunakan adalah Jaring, Musim Utara, Selatan dan awal musim Barat adalah musim yang dinantikan oleh

nelayan tersebut. Hal ini dikarenakan, penggunaan alat tangkap jaring memiliki area penangkapan yang tidak terlalu jauh dari bibir pantai saat musim utara, Selatan dan awal musim Barat. Pada saat musim utara, selatan dan awal musim barat nelayan jaring melakukan aktivitas penangkapan hanya selama 2-3 minggu setiap bulan nya namun hal tersebut masih tergantung cuaca. Aktivitas penangkapan yang dilakukan tidak berlangsung lama dalam sebulannya dikarenakan kondisi laut yang berbahaya bagi nelayan karena kondisi angin yang cukup kuat dan tidak setabil.

Aktivitas Nelayan Ketika Tidak Melaut

Aktivitas nelayan saat tidak melaut sangat beragam yaitu dari mengelola atau memperbaiki alat tangkap, mencari pekerjaan lain, dan bahkan ada yang hanya menunggu cuaca membaik dengan kumpul dengan keluarga dan bermain sepak bola.

Kegiatan nelayan disaat tidak melaut tergantung dengan kondisi perekonomian nelayan. Untuk nelayan yang tuntutan kehidupan dan beban yang tidak terlalu berat seperti mempunyai anak yang belum sekolah, biasanya mereka mengisi hari mereka untuk menunggu kondisi laut membaik. Kegiatan yang dilakukan biasanya adalah duduk berkumpul mengunjungi rumah saudara. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari biasanya mereka memulai dengan berhutang sembako dan kemudian dibayar setelah bisa kembali melaut.

Berbeda halnya dengan nelayan yang memiliki tuntutan dalam kehidupan yang cukup berat seperti anak yang harus tetap sekolah, anggota keluarga yang cukup banyak untuk ditanggung. Hal ini mengharuskan nelayan untuk tetap mencari pendapatan. Pendapatan tersebut dapat diperoleh dari berbagai aktivitas seperti mencari pekerjaan lain seperti mencari kayu, menjaring didekat pantai, memancing ikan kecil, kerja bangunan atau mengelola tanah untuk dilakukan aktivitas cocok tanam.

Aktivitas Nelayan Terhadap Musim Yang Terjadi di Desa Posek

Masyarakat nelayan di Desa Posek mengenal musim penangkapan berdasarkan angin yang terjadi disetiap tahunnya seperti Musim Angin Utara yang terjadi pada bulan Desember sampai dengan Febuari, Musim angin Timur terjadi antara bulan maret sampai dengan Mei, Musim angin selatan terjadi antara bulan Juni sampai dengan Agustus dan musim angin Barat terjadi antara bulan September sampai dengan Nopember. Aktivitas nelayan di Desa Posek selain berdasarkan musim yang terjadi, aktivitas tersebut juga berdasarkan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan.

Disetiap alat tangkap memiliki musim tertentu, seperti nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring, mereka tidak bisa leluasa melakukan aktivitas di musim utara dikarenakan kondisi laut. Dan seperti disaat musim selatan dan barat nelayan jaring dapat melakukan aktivitas melaut sedikit lebih jauh dari biasanya (Tabel 4.5).

Tabel 4.5. Aktivitas Nelayan Jaring Berdasarkan Musim Dalam Satu Bulan Yang Terjadi Di Desa Posek

Musim	Bulan	Penangkapan / hari (1 bulan)
Utara	Desember – Febuari	10
Timur	Maret –Mei	16
Selatan	Juni – Agustus	14
Barat	September – November	14
Jumlah		54

Sumber: Data primer : 2018

Berbeda dengan aktivitas nelayan bubu pada Musim Utara hanya berjalan 12 hari, Musim Timur 21 hari, Musim Selatan 10 hari dan Musim Barat 28 hari. Dapat diketahui bahwa aktivitas nelayan yang Bubu paling banyak ditemukan pada

Musim Barat yaitu 28 hari dan paling sedikit pada Musim Sealatan yaitu 10 hari. Dibandingkan dengan nelayan Jaring, aktivitas nelayan Bubu pada musim selatan lebih banyak dengan perbedaan sampai 8 hari (Tabel 4.6).

Tabel 4.6. Aktivitas Nelayan Bubu Berdasarkan Musim Dalam Satu Bulan Yang Terjadi Di Desa Posek

Musim	Bulan	Penangkapan / hari (1 bulan)
Utara	Desember – Febuari	12
Timur	Maret – Mei	21
Selatan	Juni – Agustus	10
Barat	September - November	28
Jumlah		71

Sumber: Data primer :2018

Adaptasi Nelayan Desa Posek

Adaptasi yang dilakukan oleh nelayan dalam menghadapi permasalahan perubahan musim ini didominasi oleh pola-pola adaptasi yang sifatnya reaktif. Hal ini terjadi karena nelayan Desa Posek hingga sejauh ini masih merupakan nelayan tradisional dengan akses teknologi serta informasi yang relatif terbatas sehingga bentuk adaptasi yang lebih antisipatif belum ada dan belum diketahui oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, pilihan-pilihan adaptasi yang dilakukan oleh nelayan di Desa Posek antara lain: menganekaragaman sumber pendapatan, melakukan penganekaragaman alat tangkap, dan melakukan perubahan daerah penangkapan atau strategi berburu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nelayan Desa Posek tetap melakukan aktivitas melaut pada saat

perubahan Musim walaupun tidak rutin. Dan aktivitas yang dilakukan berdasarkan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Desa Posek. Aktivitas tersebut dilakukan oleh nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari meskipun kondisi cuaca yang berubah pada saat pergantian Musim dan musim-musim tertentu menyebabkan kondisi area tangkapan sangat tidak baik bahkan membahayakan. Beban dan tanggungan keluarga menyebabkan sebagian nelayan harus tetap melakukan aktivitas melaut walau cuaca tidak baik atau mencari pekerjaan lain jika tidak bisa melaut atau melakukan aktivitas penangkapan.

Perilaku adaptasi yang dilakukan oleh nelayan Desa Posek dengan mengubah alat tangkap, mengubah area penangkapan dan pada saat kondisi cuaca menyebabkan mereka tidak dapat melakukan aktivitas penangkapan. Aktivitas pada saat tidak melakukan penangkapan yaitu mencari pekerjaan lain seperti menjadi pekerja bangunan, mengelola perkebunan, memperbaiki kapal, menangkap didekat pantai dan mencari pekerjaan di daerah lain namun ada juga yang hanya menunggu.

Saran

Bagi pemerintah daerah lebih memperhatikan aktivitas nelayan saat musim-musim yang membuat nelayan sulit untuk melakukan aktivitas menangkap ikan. Dan memberikan bantuan seperti perlengkapan penangkapan dan fasilitas seperti perahu bermesin agar setiap nelayan yang ada di Desa Posek dapat melakukan aktivitas penangkapan dengan lebih mudah terutama untuk nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring dan peralatan keselamatan bagi nelayan yang melakukan aktivitas di Musim Utara dan saat angin kencang.

Daftar Pustaka

Alfian H dan Arif S, 2012. Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap

Perubahan Ekologis, *Makara, Sosial Humaniora*. 16(1):68-78

Ariwibowo, 2015. Strategi adaptasi nelayan di pulau-pulau kecil terhadap dampak perubahan iklim (kasus: desa pulau panjang, kecamatan subi, kabupaten natuna provinsi kepulauan riau). *Jurnal*. IPB

Diposaptono S., Budiman dan Firdaus A. 2009. Menyiasati Perubahan Iklim Di Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Bogor (ID): PT. Srana Komunikasi Utama.

Moegni N. Rizki A. Prihantono G. 2014. Adaptaasi nelayan perikanan laut tangkap dalam menghadapi perubahan iklim. *Jurnal ekonomi dan studi pembangunan*. Volume 15, Nomor 2, Hal 182-189.

Patriana R. Satria A. 2013. Pola Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Iklim (*Studi Kasus Nelayan Dusun Citawali, Desa Pamotan, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat*). IPB

Satria, Arif. 2001. Dinamika Modernisasi Perikanan ; Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan. Bandung. HUP

Sugiharjo, Eny L, Ari, Agung W. 2012. Strategi Bertahan Dan Strategi Adaptasi Petani Samin Terhadap Dunia Luar. *SEPA*. 8(2) : 51-1

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta : Cetakan Ke-10.